

PENGARUH KEBIJAKAN MONETER DAN FISKAL TERHADAP PEMBANGUNAN EKONOMI

Indaniaty Hasanah Sari *¹

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara, Indonesia
indaniatyhasanahsari75680@gmail.com

Khayriza Sinambela

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara, Indonesia
khayrizasinambela18@gmail.com

Abstract

Monetary is a part of economics which studies the nature of money and its influence on economic activities. Monetary policy is a medium used by the Central Bank to manage various financial variables such as the rupiah exchange rate and interest rates. And the main goal is none other than to achieve currency stability both from internal and external factors. Fiscal policy is referred to as the management of the government budget in influencing the economy, for example policies in taxation that is collected and collected, transfer payments, and that includes government. The aim of fiscal policy is to achieve stability/balance of income with expenditure, stimulate economic growth, and overcome problems such as income inequality and unemployment.

Keywords: Economic Development, Monetary Policy, Fiscal Policy

Abstrak

Moneter ialah suatu bagian ilmu ekonomi yang didalamnya mempelajari mengenai sifat uang dan pengaruhnya terhadap kegiatan ekonomi. Kebijakan moneter adalah suatu media yang dipergunakan oleh Bank Sentral dalam rangka mengelola berbagai macam variabel keuangan seperti kurs rupiah dan nilai suku bunga. Dan tujuan utama nya tidak lain adalah untuk mencapai stabilitas mata uang baik itu dari faktor internal maupun eksternal nya. Kebijakan fiskal disebut sebagai pengelolaan anggaran pemerintah dalam mempengaruhi perekonomian contohnya kebijakan dalam perpajakan yang dipungut dan dihimpun, pembayaran transfer, dan yang mencakup dalam pemerintahan. Tujuan kebijakan fiskal adalah untuk mencapai stabilitas/keseimbangan pendapatan dengan pengeluaran, merangsang pertumbuhan ekonomi, dan mengatasi masalah seperti ketimpangan pendapatan dan pengangguran.

Kata Kunci: Pembangunan Ekonomi, Kebijakan Moneter, Kebijakan Fiskal

PENDAHULUAN

Indikator kualitas sebuah negara sangat diidentikkan dengan kondisi perekonomiannya. Kondisi perekonomian suatu negara dapat pula dilihat dari tingkat pertumbuhan ekonomi negara tersebut. Dan pembangunan ekonomi merupakan salah satu hal yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Kebijakan moneter diharapkan dapat mendorong laju pertumbuhan ekonomi yang berdampak pada pembangunan ekonomi negara indonesia. Pada hakikatnya tujuan utama dari pembangunan ekonomi ialah terwujudnya peningkatan kesejahteraan masyarakat secara adil dan merata. Pembangunan ekonomi bermakna sangat luas dan tidak hanya sebatas meningkatkan GNP pertahun saja. Dalam hal ini, kebijakan moneter dan fiskal diharapkan dapat mewujudkan

¹ Korespondensi Penulis

pembangunan ekonomi seperti yang diharapkan karena keduanya memiliki pengaruh masing-masing terhadap pembangunan ekonomi di Indonesia.

Sifat pembangunan ekonomi adalah multidimensi dimana cakupannya tidak hanya mencakup aspek ekonomi akan tetapi mencakup berbagai macam aspek dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, pembangunan ekonomi dapat dimaknai sebagai suatu proses yang dapat mengakibatkan adanya kenaikan pendapatan ril perkapita penduduk yang ada disuatu negara yang diikuti oleh perbaikan sistem kelembagaan dan dalam jangka waktu yang panjang (Arsyad, 2010). Namun adanya proses kenaikan yang terus-menerus dan dalam jangka waktu panjang belum cukup untuk menyatakan bahwa telah terjadi pembangunan ekonomi di negara tersebut. Karena selain masalah pertumbuhan ekonomi dan pengentasan kemiskinan, ada lagi komponen penting dari pembangunan ekonomi yakni perbaikan struktur sosial, sistem kelembagaan (baik organisasi maupun aturan main), perubahan sikap serta perilaku masyarakat (P.Todaro, 2003).

Bank sentral merupakan lembaga yang berwenang dan bertanggungjawab terhadap kebijakan moneter. Dan pada saat ini, terdapat dua sistem moneter yang dimiliki oleh Indonesia. Yakni operasi moneter konvensional dan operasi moneter syariah. Kebijakan moneter yang diberikan oleh pemerintah tujuannya tidak lain adalah untuk menstabilkan perekonomian yang dapat kita lihat dari adanya peningkatan pertumbuhan ekonomi dan indikatornya seperti pendapatan nasional dan PDB. (Tambunan & Nawawi, 2017). Jika yang berwenang terhadap kebijakan moneter adalah bank sentral, maka yang berperan dalam kebijakan fiskal adalah pemerintah yang terwujud dalam APBN (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yakni dengan melakukan analisis pada literatur-literatur yang berkaitan dengan pokok bahasan. Metode ini juga dikenal dengan studi pustaka atau studi literatur (*library research*). Sementara data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder dimana data didapat dengan mengumpulkan informasi dari buku-buku akademik serta jurnal yang berkaitan dengan kebijakan moneter dan fiskal serta pembangunan ekonomi untuk kemudian dianalisis dan diambil kesimpulannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembangunan Ekonomi

Pembangunan ekonomi adalah proses yang menyebabkan adanya peningkatan pendapatan per kapita penduduk suatu masyarakat dalam jangka panjang, yang disertai dengan perubahan ciri-ciri penting suatu masyarakat, yaitu perubahan dalam keadaan sistem politik, struktur sosial, nilai-nilai masyarakat dan struktur kegiatan ekonominya. Dapat dikatakan bahwa pembangunan ekonomi memiliki tiga sifat penting, yaitu (Tambunan, Diktat Ekonomi Pembangunan, 2020):

1. Usaha untuk meningkatkan pendapatan per kapita
2. Kenaikan pendapatan per kapita berlangsung dalam jangka panjang
3. Suatu proses, yang berarti merupakan perubahan yang terjadi secara terus menerus.

Menurut Rostow, pembangunan ekonomi berarti suatu proses yang menyebabkan antara lain:

1. Perubahan orientasi organisasi ekonomi, politik, maupun sosial yang pada mulanya mengarah ke dalam suatu daerah menjadi berorientasi ke luar.
2. Perubahan pandangan masyarakat mengenai jumlah anak dalam keluarga, yaitu dari menginginkan banyak anak menjadi membatasi jumlah keluarga.
3. Perubahan dalam kegiatan penanaman modal masyarakat, dari melakukan penanaman modal yang tidak produktif misalnya penanaman modal berupa emas, tanah maupun rumah menjadi digunakan untuk wiraswasta.
4. Perubahan cara masyarakat dalam menentukan kedudukan seseorang dalam masyarakat, dari semula ditentukan oleh kedudukan keluarga atau suku bangsa menjadi ditentukan oleh kesanggupan melaksanakan pekerjaan.
5. Perubahan dalam pandangan masyarakat yang mulanya berkeyakinan bahwa kehidupan manusia ditentukan oleh keadaan alam sekitarnya, dan selanjutnya berpandangan bahwa manusia harus memanipulasi alam sekitarnya untuk menciptakan kemajuan.

Kebijakan Moneter dan Pengaruhnya terhadap Perekonomian

Moneter ialah suatu bagian ilmu ekonomi yang didalamnya mempelajari mengenai sifat uang dan pengaruhnya terhadap kegiatan ekonomi. Ada begitu banyak aspek yang dibahas pada kajian moneter seperti sistem moneter dan pengaruhnya terhadap jumlah uang dan kredit, serta peranan dan fungsi uang dan juga fungsi bank (Mujiatun, 2018). Kebijakan moneter adalah suatu media yang dipergunakan oleh Bank Sentral dalam rangka mengelola berbagai macam variabel keuangan seperti kurs rupiah dan nilai suku bunga. Dan tujuan utama nya tidak lain adalah untuk mencapai stabilitas mata uang baik itu dari faktor internal maupun eksternal nya. Adanya pemenuhan kebutuhan dasar, distribusi yang normal, pertumbuhan ekonomi riil dan stabilitas ekonomi merupakan beberapa contoh yang menjadi sasaran bank sentral dan membantu pencapaian bangsa dimasa yang akan datang. (Putri & Nasution, 2022).

Menurut Ahmad Mansur, implikasi atau dampak pembangunan yang dihasilkan dari kebijakan moneter mungkin dapat dibagi ke dalam dua kategori yang luas, yakni:

- a. Dampak pembangunan ekonomi yang dihasilkan dan terjadi akibat dari kebijakan moneter yang dilaksanakan dengan tanpa tindakan-tindakan aktif yang ditujukan untuk pertumbuhan dan pembangunan ekonomi.
- b. Dampak pembangunan ekonomi yang dihasilkan dan terjadi akibat dari kebijakan moneter yang dilaksanakan dengan tindakan-tindakan aktif yang ditujukan untuk mengatasi fluktuasi ekonomi dan pertumbuhan serta pembangunan ekonomi dengan menggunakan piranti-piranti kebijakan moneter.

Pembangunan ekonomi ataupun perkembangan ekonomi ialah suatu proses yang mengakibatkan pendapatan perkapita penduduk mengalami peningkatan dalam jangka panjang dan diikuti dengan perubahan ciri-ciri penting dalam suatu masyarakat (modernisasi) (Tambunan, Diktat Ekonomi Pembangunan, 2020). Dalam rangka mewujudkan pembangunan ekonomi tersebut, kebijakan moneter hadir untuk mencapai dan menjaga stabilitas harga, mempromosikan pertumbuhan ekonomi yang sehat, dan menjaga stabilitas sistem keuangan.

Sementara instrumen kebijakan moneter yang digunakan yakni:

1. Menaikkan/menurunkan Suku Bunga

Jika ingin mendorong pertumbuhan ekonomi, bank menurunkan suku bunga, untuk mendorong investasi & konsumsi. Jika ingin mengendalikan inflasi, bank akan menaikkan suku bunga sehingga mengurangi pengeluaran dan membatasi pertumbuhan kredit.

2. Menambah/mengurangi Cadangan Bank (misal menjual/membeli SBN)

Bank sentral dapat mempengaruhi likuiditas di pasar dengan membeli atau menjual surat berharga negara atau mata uang asing. Dengan menambah atau mengurangi cadangan bank, mereka dapat mengendalikan pasokan uang di perekonomian.

3. Menentukan Rasio Cadangan Wajib bank komersial (GWM: Giro Wajib Minimum)

Bank sentral dapat menetapkan rasio cadangan wajib yang harus dipatuhi oleh bank-bank komersial. Dengan mengubah persentase cadangan yang harus disimpan, bank sentral dapat mempengaruhi jumlah uang yang tersedia untuk dipinjamkan oleh bank komersial

Dari beberapa instrumen diatas, tentu akan sangat berpengaruh terhadap pembangunan ekonomi. Seperti namanya, kebijakan moneter mengatur bagaimana agar jumlah uang yang beredar tetap stabil serta meminimalkan inflasi baik yaitu dengan menaikkan dan menurunkan suku bunga. Inflasi tentu akan membuat tergerusnya nilai mata uang yang berdampak pada tidak cukupnya pendapatan masyarakat dikarenakan harga-harga yang semakin melonjak.

Kebijakan moneter ditujukan agar likuiditas dalam perekonomian berada dalam jumlah yang tepat sehingga dapat melancarkan transaksi perdagangan tanpa menimbulkan tekanan inflasi. Suku bunga dapat berpengaruh terhadap investasi sektor industri yang akan mendorong produksi. Sedangkan nilai tukar berpengaruh terhadap harga yang meliputi produk dan input produksi. Suku bunga dan nilai tukar merupakan instrumen kebijakan moneter yang sangat memengaruhi perdagangan produk industri baik domestik maupun internasional. Jika yang dilakukan adalah meningkatkan money supply, maka pemerintah dikatakan menempuh kebijakan moneter ekspansif. Sebaliknya jika money supply dikurangi, pemerintah menempuh kebijakan moneter kontraktif (Said & Awaluddin, 2022).

Kebijakan Fiskal dan Pengaruhnya Terhadap Perekonomian

Kebijakan fiskal adalah kebijakan pemerintah yang berkaitan dengan pengaturan kinerja ekonomi melalui mekanisme penerimaan dan pengeluaran pemerintah. Kebijakan fiskal terwujud dalam APBN (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara). Dalam dokumen APBN, kita dapat melihat berapa pendapatan pemerintah, darimana saja pendapatan tersebut, komposisi pendapatan, penduduk mana atau siapa yang terkena beban tinggi dan beban rendah dari total pendapatan pemerintah, untuk apa saja pendapatan pemerintah, sektor mana yang mendapat alokasi pengeluaran tinggi dan mana yang rendah, dan sebagainya (Mujiatun, 2018).

Kebijakan fiskal yaitu bentuk langkah pemerintah dalam mengelola terhadap pengeluaran dan perpajakan atau dalam penggunaan instrumen fiskal dalam mempengaruhi jalannya sistem ekonomi agar dapat maksimum dalam kesejahteraan ekonomi. Lebih umumnya kebijakan fiskal disebut sebagai pengelolaan anggaran pemerintah dalam mempengaruhi perekonomian contohnya kebijakan dalam perpajakan yang dipungut dan dihimpun, pembayaran transfer, dan yang mencakup dalam pemerintahan (Huda & dkk, 2008). Tujuan kebijakan fiskal adalah untuk mencapai

stabilitas/keseimbangan pendapatan dengan pengeluaran, merangsang pertumbuhan ekonomi, dan mengatasi masalah seperti ketimpangan pendapatan dan pengangguran. Meskipun ada beberapa pilihan kebijakan fiskal, seperti berimbang, surplus, defisit, dinamis, namun instrumen kebijakan fiskal yang biasa digunakan antara lain:

1. Mengatur pengeluaran publik/belanja proyek untuk merangsang pertumbuhan ekonomi. Pemerintah dapat menggunakan pengeluaran publik untuk merangsang pertumbuhan ekonomi. Dengan meningkatkan belanja pada infrastruktur, pendidikan, atau proyek-proyek publik lainnya, pemerintah dapat menciptakan lapangan kerja baru dan mendorong pertumbuhan ekonomi.
2. Memberikan Subsidi untuk industri tertentu. Pemerintah dapat memberikan subsidi untuk sektor-sektor tertentu seperti energi, pertanian, atau perumahan guna mendorong aktivitas ekonomi di sektor tersebut.
3. Menerapkan kebijakan Pajak. Pemerintah dapat menggunakan kebijakan pajak untuk mengatur pendapatan dan pengeluaran publik. Mereka dapat menurunkan pajak untuk mendorong konsumsi dan investasi, atau meningkatkan pajak untuk mengurangi defisit anggaran atau mengendalikan inflasi.
4. Menerapkan Kebijakan utang. Pemerintah dapat menggunakan kebijakan hutang untuk mengatur pembiayaan publik. Mereka dapat meminjam dari pasar keuangan atau meluncurkan obligasi pemerintah untuk membiayai proyek-proyek atau membayar defisit anggaran

Kebijakan fiskal merupakan upaya pemerintah dalam menjaga stabilitas harga. Sama hal nya seperti kebijakan moneter, kebijakan fiskal juga mengatur bagaimana agar inflasi dapat diminimkan. Peran kedua kebijakan ini adalah sama yakni sama-sama diterapkan untuk menstabilkan ekonomi negara yang terindikasi bermasalah. Dua kebijakan ini punya praktik yang berbeda. Kondisi perekonomian suatu negara yang tidak stabil akan memicu banyak masalah. Yang paling umum adalah tingkat kemiskinan yang semakin tinggi, banyaknya pengangguran, perusahaan-perusahaan mengalami kebangkrutan, bertambahnya utang negara, dan masalah-masalah lain. Untuk dapat mewujudkan pembangunan ekonomi, maka hal-hal diatas harus diatasi. Selain itu, hal tersebut bisa memicu aksi besar seperti kerusuhan, dan hal-hal mengerikan lainnya. Kita bisa mengambil contoh krisis moneter tahun 1998. Tentu hal tersebut harus segera diatasi jika tidak ingin terjadi kembali.

Kebijakan fiskal memungkinkan negara untuk mengambil pajak secara merata dan adil. Tidak mengherankan mereka yang masuk ke dalam kategori warga negara yang penghasilannya di atas rata-rata akan dibebani oleh pajak yang lebih besar. Sementara itu, mereka yang tidak menjadi wajib pajak bisa merasakan secara tidak langsung kebijakan ini. Lalu, ada juga kebijakan moneter yang terkait dengan keuangan negara. Pemerintah tidak bisa sembarangan memproduksi uang secara asal-asalan. Jika terlalu banyak jumlah uang yang beredar, hal itu akan memicu masalah lain yang juga cukup merepotkan, yaitu inflasi (Masrufah, 2022).

KESIMPULAN

Baik itu Kebijakan Moneter maupun Kebijakan Fiskal sama-sama berpengaruh terhadap pembangunan ekonomi. Jika Kebijakan Moneter lebih berfokus pada masalah moneter atau

keuangan maka Kebijakan Fiskal Berhubungan dengan anggaran negara yakni pendapatan dan pengeluaran negara. Namun, peranan antara kedua kebijakan ini sama yakni untuk mencapai stabilitas ekonomi. Kebijakan moneter saja tidak cukup untuk menciptakan stabilitas ekonomi. Karena Kebijakan moneter dan juga kebijakan fiskal ini sangat berperan penting terutama berkaitan dengan peranan dan fungsi uang, sistem moneter dan pengaruh terhadap jumlah uang dan kredit, pengaruh uang dan kredit pada kegiatan ekonomi dan lain-lain. Begitu juga dengan kebijakan fiskal sebagai bentuk langkah pemerintah dalam mengelola terhadap pengeluaran dan perpajakan atau dalam penggunaan instrumen fiskal dalam mempengaruhi jalannya sistem ekonomi agar dapat maksimum dalam pembangunan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Heliany, I. (2021, March). Peran Kebijakan Fiskal dalam Mengatasi Resesi Ekonomi di Indonesia. In Prosiding Seminar Stiami (Vol. 8, No. 1, pp. 15-21).
- Huda, Nurul. Dkk. *Pendidikan Ekonomi Makro: Pendekatan Teoritis*, (Kencana Prenada Media Group:Jakarta, 2008), h.175-176
- Juneldi, J., & Sentosa, S. U. (2022). Efek Variabel Kebijakan Moneter Dan Fiskal Terhadap Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Pengangguran Di Indonesia. Jurnal kajian ekonomi dan pembangunan, 4(2), 1-10.
- Mansur, A. (2013). Kebijakan Moneter dan Implikasinya terhadap Pembangunan Ekonomi dalam Perspektif Islam. Tsaqafah, 9(1), 57-74.
- Masrufah, L. (2022). KEBIJAKAN MONETER FISKAL DALAM PEREKONOMIAN. Jurnal Qiema (Qomaruddin Islamic Economics Magazine), 8(1), 7-22.
- Mujiatun, S. (2014). Kebijakan Moneter dan Fiskal Dalam Islam. Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, 14(1).
- Nangarumba, M. (2016). Analisis Pengaruh Kebijakan Moneter, Kebijakan Fiskal, dan Penyaluran Kredit Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur Tahun 2006-2016. Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan, 8(2), 114-130.
- Putri, I. A., & Nasution, E. O. A. (2022). KEBIJAKAN MONETER DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBANGUNAN EKONOMI DALAM PEREPEKTIF EKONOMI ISLAM. Studia Economica: Jurnal Ekonomi Islam, 8(1), 166-183.
- Said, A., & Awaluddin, A. (2022). Pengendalian Inflasi, Moneter dan Fiskal dalam Perspektif Ekonomi Makro Islam. MAGISTER RESEARCH, 1(2), 11-22.
- Sinaga, A. S., Fuadi, A., & Sinaga, A. (2022). Peranan Instrumen Kebijakan Moneter Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Utara Periode 2012-2021. Journal of Management, Economic and Accounting (JMEA), 62-71.
- Tambunan, K. (2020). Diktat Ekonomi Pembangunan (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UINSU Medan).
- Tambunan, K., & Nawawi, M. I. (2018). Analisis Kausalitas Cranger Kebijakan Moneter Syari'ah Terhadap Perekonomian Indonesia. BISNIS: Jurnal Bisnis dan Manajemen Said, A., & Awaluddin, A. (2022). Pengendalian Inflasi, Moneter dan Fiskal dalam Perspektif Ekonomi Makro Islam. MAGISTER RESEARCH, 1(2), 11-22. Islam, 5(2), 225-238.